



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Keterampilan Membaca Dongeng *Ande Ande Lumut* Mahasiswa Semester 2

Fitria Rahmawati^{1(*)}, Cahyo Hasanudin²

^{1, 2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

rahmawativ308@gmail.com

abstrak – Membaca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan dan melibatkan komunikasi antara pembaca dan penulis karya, sehingga tercipta pemahaman antara bahasa yang tertulis dan yang diucapkan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester dua dalam membaca dongeng. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk kemampuan membaca dongeng dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca dongeng yang berjudul *Ande Ande Lumut*, teknik yang dilakukan berupa teknik tes dan wawancara tidak terstruktur, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta jenis validasi data menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca dongeng. Hasil pembahasan membaca dongeng terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) Penghayatan, 2) Intonasi, 3) vokal, 4) ekspresi. Simpulan pada penelitian ini adalah membaca dongeng dapat dinilai dengan menggunakan empat aspek pedoman penilaian.

Kata kunci – Membaca, Dongeng, Mahasiswa

abstract – Reading is an activity carried out to obtain information from reading materials and involves communication between the reader and the author of the work, thus creating an understanding between written and spoken language. This research needs to be done to find out the ability of second semester students in reading fairy tales. This research method is in the form of qualitative research, the data obtained in the form of the ability to read fairy tales with the data source comes from the results of the fairy tale reading test entitled *Ande Ande Lumut*, the techniques used are test techniques and unstructured interviews, the data analysis used is data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and the type of data validation using source triangulation, namely interviews with the best students in reading fairy tales. The results of the discussion of reading fairy tales consist of several aspects, including: 1) Imagery, 2) Intonation, 3) vocals, 4) expression. The conclusion of this study is that reading fairy tales can be assessed using four aspects of assessment guidelines.

Keywords – Reading, Storytelling, College Students

PENDAHULUAN

Membaca pada dasarnya melibatkan komunikasi antara pembaca dan penulis materi yang diciptakannya, sehingga terjadi hubungan pemahaman antara bahasa yang diucapkan dan yang tertulis (Hidayah, 2022). Menurut Harianto (2020) menyatakan bahwa membaca adalah tahapan kognitif yang menggunakan penglihatan, suara hati, gerakan mata dan memori untuk memahami, menafsirkan, dan menceritakan makna simbol tertulis. Sedangkan menurut Abidin dalam Pratiwi (2020) membaca merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.

Kegiatan membaca memperoleh manfaat untuk para pembacanya, membaca dapat mengembangkan gagasan baru, mengisi waktu senggang dengan aktivitas berguna dan dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri (Artana, 2015). Manfaat membaca menurut Sugiarti (2012) adalah melalui membaca dapat memperluas pengetahuannya, menambah wawasan, dan mendapatkan ide yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Saleh (2014) berpendapat bahwa manfaat membaca dapat memahami, mengetahui, dan mempelajari, apa yang belum diketahui.

Menurut Tarigan dalam Nurdini dan Mutia (2024) membaca bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca dengan teliti di mana seseorang hanya membaca beberapa pilihan atau satu materi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca kritis (Setyawati, 2011). Membaca ekstensif ialah membaca berbagai teks secara luas dalam waktu singkat untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan (Yunita dkk., 2017).

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang berupa cerita fiktif dan tidak berdasar pada kehidupan nyata (Danadjaja dalam Azizah dkk., 2017). Menurut Rosada (2016) dongeng adalah cerita rakyat yang diyakini sebagai kisah yang benar-benar terjadi tidak terpengaruh oleh tempat dan waktu tertentu, serta digunakan sebagai sarana hiburan atau pelipur hati. Sedangkan menurut Ardini (2023) menganggap bahwa dongeng adalah cerita fiksi, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang ada sejak zaman dahulu.

Dongeng berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nasihat, memperbaiki perilaku atau untuk tujuan pendidikan (Supriadin, 2015). Menurut Rukiyah (2018) dongeng sebagai media informasi dan komunikasi yang disukai anak-anak, melatih mereka untuk memusatkan konsentrasi pada objek tertentu selama beberapa waktu. Sedangkan menurut Laiya dalam Mutiara dan Saudah (2024) fungsi dongeng antara lain sebagai hiburan meningkatkan kreativitas, memperkaya imajinasi dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Menurut Habsari dalam Krisanti dkk., (2020) membagi jenis-jenis dongeng menjadi tujuh, yaitu sage, legenda, mitos, fabel, cerita pelipur lara, cerita jenaka, dan cerita perumpamaan. Sedangkan menurut Rakhman dkk., (2021) membedakan jenis-jenis dongeng nusantara menjadi enam bagian yaitu mitos, legenda, fabel, parabel, epos, dan sage. Jenis dongeng dibagi menjadi tiga yaitu dongeng biasa, dongeng lelucon, dan dongeng binatang (Trianto, 2006).

Unsur pembangun dalam dongeng meliputi alur, tokoh, konflik, dan juga setting (Aprodita, 2016). Menurut Nurfitriani (2024) dongeng memiliki unsur intrinsik yaitu berisi tokoh, latar, sudut pandang, tema, alur, dan amanat. Sedangkan menurut Nurgiyantoro dalam Maretha (2019) dongeng mempunyai unsur ekstrinsik yaitu keadaan subjektivitas pengarang, keadaan psikologi, biografi pengarang, dan keadaan lingkungan pengarang.

Penilaian kelancaran membaca dongeng yang baik dapat dicapai dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan jeda selama membaca (Ratnaningsih, 2022). Menurut Ariesty dalam Yahzunka dan Astuti (2022) dalam membaca dongeng terdapat enam aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai yaitu, vokal, penampilan, intonasi, penjiwaan, ekspresi, dan pelafalan. Sedangkan menurut Maksun (2021) Penilaian keterampilan membaca meliputi aspek intonasi, lafal, kelancaran, dan ekspresi.

Mahasiswa mempunyai peran penting untuk merancang masa depan pendidikan (Nurhasanah dkk., 2024). Mahasiswa memiliki peran bukan sekedar pada aktivitas belajar di kelas, menggunakan perpustakaan dan akses internet yang berkaitan dengan bidang studi mereka namun lebih luas dari itu (Setyadi dkk., 2021). Mahasiswa juga berperan penting dan berpotensi sangat berpengaruh sebagai agen perubahan dalam masyarakat (Syaiful, 2023).

Mahasiswa merupakan individu ciptaan Tuhan yang istimewa dan pasti mempunyai ciri khas tersendiri (Bitu dan Suluh, 2024). Menurut Kahar dan Sudaryanto (2024) berpendapat bahwa berbicara dan berbahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, merupakan karakteristik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, karena pada hal tersebut adalah yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Mansyur (2019) menggunakan bahasa Indonesia yang mematuhi aturan tata berbahasa dan sesuai dengan konteks kebahasaan yang ada.

Berdasarkan hasil dari salah satu penelitian kemampuan membaca cerita dongeng masih rendah karena kurang diminati mahasiswa serta tidak mempunyai pemahaman terhadap teks sastra lama (Amalia, 2018). Menurut penelitian Andrian dkk., (2024) minat baca mahasiswa pada cerita rakyat memakai media audio-visual lebih unggul dibandingkan membaca buku cerita dongeng. Sedangkan menurut penelitian Indriawati (2023) banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menceritakan bagian tertentu dari cerita dongeng, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam memahami alur cerita dongeng masih perlu ditingkatkan.

Jadi analisis keterampilan membaca dongeng pada mahasiswa semester dua ini penting untuk dilakukan karena membantu mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca dongeng. Serta dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran keterampilan membaca agar mahasiswa mempunyai kemampuan membaca dongeng dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan secara alami karena data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama, dan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman makna (Sugiyono dalam Anggriani dkk.,

2020). Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian tidak berkaitan dengan angka-angka.

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro semester dua dan hanya delapan mahasiswa. Penelitian ini akan membahas mengenai hasil dari kemampuan membaca dongeng yang didapat dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester dua pada bulan Mei 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan tes serta melakukan wawancara tidak terstruktur. Tes dilakukan pada delapan mahasiswa yang membaca dongeng dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu wawancara hanya dilakukan kepada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria penilaian saat membacakan cerita dongeng. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen seperti berikut:

Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan membaca dongeng disajikan dalam tabel berikut.

Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Dongeng

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Penghayatan a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
2.	Intonasi a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
3.	Vokal a. Baik b. Cukup c. Kurang Sangat kurang	3 2 1	3
4.	Ekspresi a. Baik b. Cukup c. Kurang	3 2 1	3
Jumlah Skor Maksimal			12

No	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
1.	Penghayatan	3 2 1	<p>Baik: mampu memahami isi cerita dongeng secara menyeluruh sehingga alur dalam isi dongeng bisa menyatu dengan ide pembaca.</p> <p>Cukup: hanya memahami sebagian isi cerita dongeng namun alur dalam isi dongeng masih bisa menyatu dengan ide pembaca.</p> <p>Kurang: tidak mampu memahami isi cerita dongeng sehingga alur dalam isi dongeng tidak menyatu dengan ide pembaca.</p>
2.	Intonasi	3 2 1	<p>Baik: mampu menguasai tinggi rendah pelafalan kata sesuai dengan karakter tokoh cerita dongeng.</p> <p>Cukup: hanya mampu menguasai sebagian tinggi rendah pelafalan kata sesuai dengan karakter tokoh cerita dongeng.</p> <p>Kurang: tidak mampu menguasai tinggi rendah pelafalan kata sehingga tidak sesuai dengan karakter tokoh cerita dongeng.</p>
3.	Vokal	3 2 1	<p>Baik: mampu mengucapkan bunyi bahasa secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh pendengar.</p> <p>Cukup: hanya menguasai sebagian bunyi bahasa dengan jelas sehingga dapat dimengerti oleh pendengar.</p> <p>Kurang: tidak mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan jelas sehingga pendengar tidak dapat memahami isi cerita.</p>

4.	Ekspresi wajah	3	Baik: mampu menampilkan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan alur cerita, sehingga dapat menggambarkan beragam emosi dan situasi dalam dongeng.
		2	Cukup: hanya menampilkan sebagian ekspresi atau raut wajah sesuai dengan alur cerita sehingga dapat menggambarkan beragam emosi dan situasi dalam dongeng.
		1	Kurang: Ekspresi atau raut wajah sering tidak sesuai dengan alur cerita, sehingga tidak mampu menunjukkan emosi dan situasi dalam dongeng.

Kemudian nilai direkap menggunakan tabel berikut.

No	Nama	Aspek penilaian					Skor	Nilai
		Penghayatan	Intonasi	Vokal	Ekspresi			
1								

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Terdapat tiga teknik analisis berdasarkan metode Miles dan Huberman. Metode analisis tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Bancin dan Masitah, 2024).

Validasi penelitian ini berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keakuratan data dengan menggunakan sumber lain dari data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembandingan data (Pratiwi dalam Wahyuni, 2024). Teknik triangulasi meliputi teori, sumber data, metode, antar peneliti (Sumaryanti, 2024). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti bisa mengumpulkan data lebih efektif dan lebih efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mahasiswa membaca cerita dongeng dengan judul *Ande Ande Lumut*. Hasil dari analisis membaca dongeng ini mengadopsi teori dari Ariesty dalam Yahzunka dan Astuti (2022) yang mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Penghayatan, 2) Intonasi, 3) vokal, dan 4) ekspresi. Adapun hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Penghayatan pada membaca dongeng *Ande Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng yang berjudul *Ande-Ande Lumut* ini dengan baik dengan penuh penghayatan yang sesuai pada isi cerita dongeng sehingga termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik ini berarti

subjek mampu memahami isi pada cerita dongeng secara menyeluruh agar alur dalam isi dongeng bisa menyatu dengan ide pembaca.

Menurut Nugroho (2018) penghayatan yang baik adalah mampu mengekspresikan diri sesuai peran dalam cerita dan karakter tokoh, semakin menarik dan jelas karakter tersebut dibawakan agar cerita dongeng mudah dipahami.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Mengapa saat anda membaca dongeng sangat baik dalam penghayatan?"

S: "karena pada saat membaca dongeng saya memahami dan menginternalisasi pesan moral, menciptakan koneksi emosional yang mendalam, serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterlibatan dalam cerita. Dengan penghayatan, pembaca dapat merasakan dan menghidupkan cerita, membuat pengalaman membaca lebih menarik dan mendidik."

2. Intonasi dalam membaca dongeng *Ande-Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng yang berjudul *Ande-Ande Lumut* ini dengan intonasi yang sesuai sehingga termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik ini berarti karena subjek mampu menguasai tinggi rendah pelafalan kata sesuai dengan karakter tokoh cerita dongeng.

Menurut Putrayasa dalam Hasim dkk., (2023) Intonasi merupakan keunikan dalam gaya berbicara yang menekankan tinggi rendahnya nada sebuah kalimat dengan kata-kata tertentu. Sedangkan menurut Nurhamidah (2021) membaca dongeng memerlukan intonasi khusus dengan penekanan ekstra pada setiap kata agar anak-anak dapat lebih memahami cerita.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Bagaimana anda bisa tepat dalam penggunaan intonasi saat membaca cerita dongeng?"

S: "Karena sebelum membacakan cerita saya mempelajari dan memahami alur cerita dengan itu saya dapat mengetahui kapan harus menaikkan atau menurunkan intonasi suara."

3. Vokal dalam membaca dongeng *Ande-Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng yang berjudul *Ande-Ande Lumut* ini dengan vokal yang baik sehingga termasuk kedalam kriteria baik. Kriteria baik berarti subjek mampu mengucapkan bunyi bahasa secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh pendengar.

Menurut Berlianti dkk., (2024) vokal adalah bunyi ekspresif yang terjadi ketika udara mengalir bebas melalui mulut tanpa hambatan atau gangguan. Sedangkan menurut Fatonah dan Alfian, (2020) Pendongeng

perlu memperhatikan vokal supaya dapat menghasilkan suara dengan baik dan perlu mengatur pernapasan agar suara bisa sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Mengapa saat anda membaca dongeng vokal suara terdengar jelas sehingga mudah dimengerti pendengar?"

S: "karena saya sebelumnya latihan dengan melihat YouTube, yang membantu saya memahami bagaimana mengucapkan vokal dengan benar dan menirukan intonasi serta ekspresi yang tepat saat membaca dongeng."

4. Ekspresi dalam membaca dongeng *Ande-Ande Lumut*

Mahasiswa membaca dongeng berjudul *Ande-Ande Lumut* ini dengan ekspresi wajah yang sesuai sehingga termasuk dalam kriteria baik. Kriteria baik berarti subjek mampu menampilkan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan alur cerita, sehingga dapat menggambarkan beragam emosi dan situasi dalam dongeng.

Menurut Putra dkk., (2017) ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot wajah, dan dapat mengungkapkan emosi kepada orang yang melihat. Sedangkan menurut Rizal dkk., (2019) ekspresi wajah adalah metode untuk menunjukkan atau mengkomunikasikan perasaan seperti bahagia, sedih, marah, takut, dan terkejut.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara.

P: "Mengapa saat anda membaca dongeng dapat memberikan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita?"

S: "Karena saya membaca berulang kali dan memahami karakter setiap tokoh dalam cerita, sehingga pada saat praktik membaca dapat memberikan ekspresi wajah yang sesuai dengan alur cerita ."

SIMPULAN

Membaca dongeng dapat dinilai dengan menggunakan 4 aspek yaitu, 1) Penghayatan, Penghayatan yang baik adalah mampu memahami isi cerita dongeng dongeng secara keseluruhan, sehingga isi pada cerita dongeng dapat menyatu dengan gagasan pembaca. 2) Intonasi, Intonasi yang baik yaitu mampu menguasai tinggi rendah pelafalan kata sesuai dengan karakter tokoh cerita dongeng. 3) Vokal, vokal yang baik yaitu mampu mengucapkan bunyi bahasa secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh pendengar. 4) Ekspresi, ekspresi yang baik yaitu mampu menampilkan ekspresi atau raut wajah sesuai dengan alur cerita, sehingga dapat menggambarkan beragam emosi dan situasi dalam dongeng.

REFERENSI

Amalia, F. N. (2018). Perbandingan Kemampuan Membaca Cerita Rakyat Sumatera Selatan Dan Cerita Pendek Terbitan Kompas. Prosiding Seminar Nasional

Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2415>.

- Andriani, R., Kamal, S. J., Afifah, H., & Rahma, S. F. (2024). Analisis Minat Baca Intensif Berbasis Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 169-177. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3355>.
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201-212. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/239>.
- Aprodita, M. (2016). *Dongeng Rakyat Nusantara*. Tangerang selatan: PT Happy Holy Kids.
- Ardini, P. P. (2023). *Dongeng Teori dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, masyarakat, dan kebudayaan gemar membaca. *Acarya pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ap.v1i01.7145>.
- Azizah, A., Nurkamto, J., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2017). Pembelajaran Apresiasi Dongeng sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol.1, No. 1).
- Bancin, M., & Masitah, W. (2024). Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 203-215. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.513>.
- Berlianti, D. F., Al Abid, A., & Ruby, A. C. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran mengenal huruf vokal pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan di sdlb negeri purwosari kudus. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7061-7067. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.28895>.
- Bitu, Y. S., & Suluh, M. (2024). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1285-1293. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.882>.
- Fatonah, K., & Alfian, A. (2020). Keterampilan mendongeng mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas esa unggul di media sosial youtube. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3). <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/8>.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

- Hasim, E., Pahrudin, R., Halidu, S., & Thalib, W. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.4.885-900.2023>.
- Hidayah, N. L. (2022). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-QiroAh (Keterampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 246-253.
<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/700>.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1215/924>.
- Indriawati, S. (2023). Pengaruh Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 9(3), 214-220. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v9i3.62556>.
- Kahar, A. M., & Sudaryanto, M. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa* (Vol. 2, No. 1, pp. 243-250). <http://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/view/340>.
- Krisanti, R. Y., Suprihatien, S., & Suryarini, D. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 24-35. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.918>.
- Maksum, A. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 197-210. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.5026>.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Geram*, 7(2), 71-77. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).4026](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).4026).
- Maretha, D. R. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X Smk Priority. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 77-81. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i1.1706>.
- Mutiara, A. S., & Saudah, S. (2024). Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Dongeng Pinokio Si Boneka Kayu. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 58-74. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2813>.
- Nugroho, Y. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Menyenangkan dengan Mendongeng. *EL-TARBAWI*, 11(1). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art3>.

- Nurdini, T., & Mutia, I. (2024). Taman Bacaan kamboja Banjarmasin. *Jurnal tugas akhir Mahasiswa Lanting*, 13(1), 151-165. <https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v13i1.2471>.
- Nurfitriani, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 82-90. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.424>.
- Nurhamidah, I., Murtiningrum, A., Muna, N., & Purwanto, S. (2021). Pelatihan Mendongeng bagi Para Wali Murid KB/TK Ki Ageng Selo di Masa Pandemi Covid-19. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 567-575. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.7478>.
- Nurhasanah, S., Risan, I. F. Y., & Hardinah, Y. D. (2024). 4 Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Mts Al-Mukhtariyah Mande. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(8), 36-46. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2821>.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1648637&val=15032>.
- Putra, T. M., Erfahmi, M. S., & Zubaidah, M. P. (2017). Ekspresi Wajah Dalam Karya Lukis Surrealis. *Serupa The Journal of Art Education*, 4(3). <https://doi.org/10.24036/sr.v4i3.8158>.
- Rakhman, R. T., Piliang, Y. A., Ahmad, H. A., & Gunawan, I. (2021). Pemetaan Jenis Dongeng Nusantara Dalam Infografis. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 59-78. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/3938>.
- Ratnaningsih, A., Purwanto, J., & Maksum, M. A. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar serta Relevansinya dengan Pembelajaran Membaca. *Jurnal Litbang Eduscientech*, 3(1), 42-50. <https://doi.org/10.51402/jle.v3i1.65>.
- Rizal, R. A., Gulo, S., Sihombing, O. D. C., Napitupulu, A. B. M., Gultom, A. Y., & Siagian, T. J. (2019). Analisis Gray Level Co-Occurrence Matrix (GlcM) Dalam Mengenali Citra Ekspresi Wajah: Analisis Gray Level Co-Occurrence Matrix (GLCM) Dalam Mengenali Citra Ekspresi Wajah. *Jurnal Mantik*, 3(2), 31-38. <https://www.ejournal.iocscience.org/index.php/mantik/article/view/497>.
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 42-49. <http://doi.org/10.2573/jicare.v4i1.583>.

- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2739/1666>.
- Saleh, T. (2014). Pentingnya membaca dan menggunakan perpustakaan dalam mengubah kehidupan manusia. *Jupiter*, 13(1). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1672>.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.
- Setyawati, C. K. (2011). Pengembangan pembelajaran keterampilan membaca melalui penerapan teknik tari bambu. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02). <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v15i02.5513>.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. *Basastra*, 1(1), 54467. <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.201>.
- Sumaryanti, E. D., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 1-13. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/4266>.
- Supriadin, S. (2015). Analisis Perbandingan Dongeng Pada Masyarakat Bima Dengan Dongeng Pada Masyarakat Sasak. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 265-276. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v1i2.266>.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Trianto, A. (2006). *Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Esis.
- Wahyuni, Y. S. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kabupaten Agam. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 73-87. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1605>
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695-8703. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>
- Yunita, Y., Fitri, F., & Zulfahita, Z. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 12-17.

<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPBSI/article/view/231/188>.